



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG  
BILANGAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI  
MEDIA MAKANAN LANTING ANGKA DI TK TUNAS  
HARAPAN KARANGGEDANG KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program  
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Ika Pratiwi

1601415014

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Makanan Lanting Angka Di TK Tunas Harapan Karanggedang Kabupaten Kebumen” benar-benar karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain. Kutipan dan rujukan dalam skripsi ini ditulis berdasarkan kode etik yang terdapat dalam daftar pustaka.

Semarang, 28 Januari 2020

Yang menyatakan,



Ika Pratiwi

NIM 1601415014

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Makanan Lanting Angka di TK Tunas Harapan Karanggedang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke ujian skripsi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Januari 2020

Semarang,

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGPAUD



Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes

NIP. 197803302005011001

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes

NIP. 197803302005011001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 20 April 2020

### Panitia Ujian Skripsi



Ketua

Dr. Achmad Rifa'I RC, M.Pd.  
NIP. 195908211984031001

Sekretaris

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 197803302005011001

Penguji I

Neneng Tasuah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197801012006042001

Penguji II

R Agustinus Arum E. N., S.Pd., M.Sn.  
NIP. 198008282010121003

Penguji III

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 197803302005011001

...

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Without mathematics there's nothing you can do, Everything around you is mathematics, Everything around you is numbers. (Shakuntala Devi)*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmatNya kepada Hambanya.
2. Kedua orangtua saya: Bapak Pawitno dan Ibu Siti Aminah yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang.
3. Adik saya Nur Fitria yang menjadi penyemangat saya.
4. TK Tunas Harapan Karanggedang
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lanting Angka di TK Tunas Harapan Kebumen” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan saha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan sk.
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membagikan ilmu selama masa perkuliahan.
4. Kepala Sekolah dan segenap guru TK Tunas Harapan Karanggedang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
5. Siswa dan siswi TK Tunas Harapan Karanggedan Kebumen atas waktu dan bantuannya.

6. Sahabat-sahabat saya Sumi, Rukhanah, Ulfa, Agus, Lutfi, Riska, Eni, Vina, Yulita, Izza yang selalu memberikan motivasi, semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman PGPAUD angkatan 2015 yang telah memberikan pengalaman tak terlupakan selama masa kuliah
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang,

Penulis

## ABSTRAK

**Pratiwi, Ika. 2020.** Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Makanan Lanting Angka di TK Tunas Harapan Karanggedang Kebumen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.

**Kata kunci: Lambang Bilangan, Anak Usia 4-5 Tahun, Media Lanting Angka**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media makanan lanting angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Karanggedang, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa TK Tunas Harapan di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Sampel penelitian di TK Tunas Harapan Karanggedang dengan jumlah siswa 30 anak dengan usia 4-5 tahun dan populasi sebanyak 61 anak.

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test dengan nilai sig (2 tailed) 0,000 kemudian thitung sebesar -24,198 dan t tabel sebesar 2,042 sehingga diperoleh maka nilai sig (2 tailed)  $0,000 < 0,05$  dan  $-2,042 > -24,198$  atau  $24,198 > 2,042$  sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis diterima. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media lanting angka, kemampuan mengenal lambang lambang bilangan anak meningkat sebesar 17,87 %. ditunjukkan pada kenaikan rata-rata dari saat sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada saat pretest sebesar 76,27 meningkat menjadi 102,00 setelah posttest. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media lanting angka di TK Tunas Harapan Karanggedang.



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Lampiran .....	xi
Daftar Tabel .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Perkembangan Kognitif.....	10
2.1.1 Pengertian Perkembangan Kognitif.....	10
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif.....	12
2.1.3 Tahapan perkembangan Kognitif .....	14
2.1.4 Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini .....	18
2.2 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak .....	19
2.2.1 Pengertian Lambang Bilangan .....	19

2.2.2	Perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan .....	22
2.2.3	Ruang lingkup kemampuan mengenal lambang bilangan .....	25
2.2.4	Faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bilangan ..	28
2.2.5	Tahapan Mengenal Lambang Bilangan .....	29
2.3	Media Pembelajaran .....	31
2.3.1	Pengertian Media Pembelajaran .....	31
2.3.2	Manfaat Media Pembelajaran .....	32
2.3.3	Ciri-ciri Media Pembelajaran .....	34
2.3.4	Pertimbangan memilih media .....	35
2.3.5	Nilai-nilai media pembelajaran .....	38
2.4	Media Lanting Angka .....	39
2.4.1	Pengertian Media Lanting Angka .....	39
2.4.2	Manfaat media lanting angka .....	41
2.5	Penelitian yang relevan .....	41
2.6	Kerangka Berpikir .....	44
2.7	Hipotesis Penelitian .....	46
	<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1	Desain Penelitian .....	48
3.2	Variabel Penelitian .....	49
3.3	Populasi dan Sampel .....	50
3.3.1	Populasi .....	50
3.3.2	Sampel .....	50
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	50
3.4.1	Kemampuan menenal lambang bilangan .....	50
3.4.2	Media Lanting Angka .....	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.6	Validitas dan Reliabilitas .....	53

3.6.1 Validitas .....	53
3.6.2 Reliabilitas.....	55
3.7 Teknik Analisis Data .....	56
3.7.1 Uji Normalitas .....	56
3.7.2 Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian .....	58
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.1.3 Hasil Uji Asumsi .....	63
4.2 Pembahasan .....	68
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
5.1 Simpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	85
Lampiran 2. Surat Izin Validitas Instrumen .....	86
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	87
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	88
Lampiran 5 Daftar Nama Responden.....	89
Lampiran 6. Kisi-kisi Insstrumen Penelitian .....	90
Lampiran 7. Instrumen Penelitian .....	91
Lampiran 8. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Istrumen .....	94
Lampiran 9. Data Hasil Pretest .....	95
Lampiran 10. Data Hasil Posttest .....	96
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas .....	97
Lampiran 12. Hasil Uji Penelitian .....	100
Lampiran 13. Skor Pretest dan posttest .....	101
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian .....	102
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian .....	138

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Jawaban Pertanyaan.....	52
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	53
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.....	54
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Data Tahap Pertama .....	55
Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Data Tahap Kedua.....	56
Tabel 4.1 Analisis Data Deskriptif .....	61
Tabel 4.2 Kategori Skor Pretest .....	61
Tabel 4.3 Kategori Skor Posttest .....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data .....	63
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Paired Sample t-Test .....	64
Tabel 4.6 Perbandingan pretest dan posttest penelitian .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya yaitu melalui proses kegiatan pembelajaran. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja baik di lembaga formal maupun nonformal. Melalui pendidikan formal yaitu dengan mengadakan pendidikan di sekolah yang bertujuan salah satunya yaitu agar menambah pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku dari peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Sedangkan pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur digunakan untuk mengganti, menambah, ataupun melengkapi dari pendidikan formal. Dengan adanya pendidikan secara formal maupun non formal peserta didik diharapkan semakin bertambah pengetahuannya, ketrampilan atau soft skill yang sesuai dengan minatnya serta perubahan pada sikap.

Lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah yang penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik dari jenjang pendidikan tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang melayani pendidikan anak pra sekolah yaitu pada usia 4–6 tahun guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak diantaranya yaitu aspek kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial, emosional, bahasa dan seni. Oleh

karena itu untuk memberikan stimulasi perkembangan pada anak hendaknya dengan menggunakan kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan untuk anak.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan untuk anak usia 0-6 tahun yang berfokus pada perkembangan fisik motoric, social emosional, kognitif, bahasa serta seni. Pada tahap usia ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pembentukan kareakter dan kepribadian anak karena mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan atau biasa disebut masa emas (*golden age*) bagi tumbuh kembangan anak. Pada masa emas ini, peran pendidikan sangatlah penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya sehingga penddikan anak usia\ dini haruslah berdasarkan pada kebutuhan anak serta harus disesuaikan dengan potensi anak. Yuliani (2012:6) menjelaskan bahwa perkembangan pada anak berkembang dengan pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya yaitu dimulai pada masa usia dini. Oleh karena itu proses pendidikan pada masa ini dapat dijadikan tolok ukur untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa depan.

Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani agar

anak memiliki kematangan dan kesiapan dalam memasuki pendidikan pada jenjang selanjutnya. Anak memiliki potensi maupun bakat yang dibawa sejak lahir namun hal tersebut haruslah diolah lagi perkembangan anak berjalan dengan baik. Aspek-aspek perkembangan kemampuan dasar anak saling mendukung dan saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Salah satu Perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak yaitu perkembangan kognitif yang memegang peranan penting untuk kehidupan anak baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Perkembangan kognitif menurut sujiono (2012:78) merupakan perkembangan yang mengacu pada perkembangan anak dalam proses berpikir dan kemampuan anak dalam memberikan suatu alasan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak pada usia 4-6 tahun dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah 2) berfikir logis 3) berfikir simbolis.

Perkembangan kognitif untuk anak usia dini yang penting untuk dikembangkan pada anak karena menurut Syanto (2005:7) anak pada usia 4 tahun kecerdasannya mencapai 50% dan anak berusia 8 tahun mencapai 80%. Salah satu aspek perkembangan kognitif yaitu mencakup tentang konsep matematika.



Konsep matematika yang perlu dikenalkan pada anak usia dini yaitu berhubungan dengan pengenalan tentang konsep bilangan, pola, perhitungan, pengukuran, geometri, strategi dalam bermain dan pemecahan masalah. Mengenal lambang bilangan penting untuk dikembangkannya pada anak karena lambang bilangan merupakan salah satu dasar dari kemampuan matematika. Lambang bilangan berfungsi untuk mengkonkretkan bilangan yang masih bersifat abstrak untuk dapat dihitung secara tertulis maupun secara lisan sehingga mengetahui berapa jumlah suatu benda atau objek lainnya.

Pengenalan lambang bilangan pada anak memerlukan penggunaan stimulasi maupun metode yang sesuai dan menyenangkan. Salah satu penyajian pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Sudono (2000: 44) berpendapat bahwa agar sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menciptakan sebuah proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna maka hendaklah seorang pendidik dapat menggunakan media secara tepat dan efektif agar anak tidak mudah bosan. Media pembelajaran digunakan untuk membantu anak lebih memahami konsep-konsep maupun materi yang sulit untuk dipahami maupun yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit atau nyata maka dipergunakanlah sebuah media pembelajaran, agar anak lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru sekolah.

Penggunaan media lanting sebagai media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat mengembangkan aspek perkembangan

kognitif pada anak. Berdasarkan penelitian dari Chen (2013) menunjukkan bahwa secara khusus 89,9% guru percaya bahwa anak-anak memiliki kemampuan kognitif untuk belajar matematika, sehingga anak-anak pra sekolah dapat mempelajari matematika dasar yaitu salah satunya yaitu mempelajari konsep lambang bilangan.

Pemanfaatan media dari lingkungan sekitar anak dilakukan untuk mengeksplor perkembangan karena hal tersebut salah satu alternatif cara untuk anak sehingga dapat mengenalkan konsep lambang bilangan. Starkey (2004) mengemukakan bahwa adanya perbedaan pengetahuan matematika pada anak yang disebabkan karena perbedaan kondisi sosial ekonomi karena anak-anak dari keluarga kurang mampu secara ekonomi kurang mendapat dukungan untuk pengetahuan matematikanya. Berdasarkan hal untuk mengembangkan perkembangan anak dapat dilakukan melalui pemanfaatan bahan-bahan disekitar yang familiar bagi anak. Salah satunya yaitu dengan makanan lanting angka, sehingga diharapkan pengenalan lambang bilangan pada anak menjadi tidak monoton sehingga pembelajar tidak membosankan.

Kabupaten Kebumen memiliki makanan khas yang disebut dengan lanting, yaitu makanan ringan berbentuk angka 8 yang berasal dari bahan baku utamanya yaitu singkong. Hal ini dapat dijadikan sebuah inovasi untuk mengenalkan lambang bilangan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk anak karena anak dapat mempelajari bilangan sambil dapat membuat lanting tersebut. Lanting dapat dimodifikasi untuk

mengenalkan pada anak dengan cara yang menyenangkan dan bermakna untuk anak sehingga pengalaman anak tentang lambang bilangan bertambah.

Media merupakan salah satu alat atau perantara yang sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Untuk itu para pendidik diharapkan mampu mengembangkan dan terampil dalam mengolah media. Kebanyakan guru masih belum memberikan media pembelajaran yang variatif, menyenangkan, serta tepat untuk anak sehingga anak seringkali mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu manfaat dari media pembelajran yang dikemukakan oleh Sadiman dkk (2009:17) yaitu menjadikan anak aktif dalam mengikuti pembelajran . Secara tidak langsung media pembelajar dapat berfungsi sebagai alat yang dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa agar aktif dalam belajar sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran pun tidak hanya sebatas secara verbal hanya dengan kata-kata tetapi dengan tindakan secara nyata yang dilakukan bersama-sama sehingga lebih bermakna bagi anak.

Kenyataan yang terjadi di TK Tunas Harapan Desa Karanggedang, kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen peneliti menemukan beberapa fakta. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sering menggunakan lembar kerja dan juga majalah TK sebagai bahan ajar daripada

menggunakan media pembelajaran itu sendiri, serta kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak sehingga anak susah memahami konsep materi yang disampaikan dan juga minat anak-anak dalam belajar menjadi kurang karena bosan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Tunas Harapan Karanggedang, selain itu jumlah siswa untuk dilakukan penelitian juga memenuhi syarat minimal sebuah penelitian dengan menggunakan analisis data statistik yaitu minimum 30.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada kelompok A dalam mengenal sebuah lambang bilangan masih ada sebagian besar anak yang masih mengalami kebingungan dan kesulitan. Dapat diketahui dari 30 anak ketika diminta untuk menyebutkan, membilang angka dari 1 sampai 10 secara urut hanya ada 9 anak yang mampu menyebutkan dengan lancar. Sedangkan 6 anak masih banyak yang terbata-bata ketika diminta untuk menyebutkan angka, 3 anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan angka dan 7 anak masih ada angka yang terlewat ketika berhitung. 5 Anak ketika diminta untuk menunjukkan yang mana angka yang disebut masih mengalami kesulitan dan perlu bimbingan. Kegiatan lain ketika anak diminta untuk menjodohkan benda dengan berhitung kemudian menghubungkannya dengan lambang bilangannya masih banyak anak yang belum tepat dalam memilih lambang bilangan yang sesuai dan masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar anak

kemampuan dalam mengenal lambang bilangan masih rendah dan anak belum sepenuhnya mengerti tentang lambang bilangan.

Masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan disebabkan diantaranya yaitu guru yang masih kurang menarik dalam penyampaian pembelajaran sehingga ketertarikan anak dalam belajar bilangan masih rendah serta media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan yang digunakan kurang bervariasi untuk anak. Pembelajaran masih belum secara langsung melibatkan anak-anak sehingga membuat anak di kelas menjadi pasif karena kurang tertarik dan kurang bersemangat karena masih kesulitan memahami materi yang disampaikan dari proses pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Lanting Angka” di TK Tunas Harapan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Diharapkan melalui inovasi media pembelajaran menggunakan lanting dapat membuat anak menjadi semangat serta dapat membantu dalam proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan anak dapat lebih mudah serta menyenangkan dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan karena anak tidak akan merasa jenuh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya yaitu apakah terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian yang dilakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini melalui media lanting angka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teortis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam menggunakan media lanting angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka.
- b. Untuk mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Bagi guru

Hasil penelitian in diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajar guru di kelas serta menambah wawasan tentang media pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak yaitu anak dapat memahami konsep lambang bilangan melalui media lanting angka.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak melalui media lanting angka.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya meningkatkan pengenalan konsep bilangan melalui media lanting angka.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan**

##### **2.1.1 Pengertian lambang bilangan**

Bilangan merupakan salah satu konsep sangat penting untuk dipelajari dan juga dikuasai oleh anak karena bilangan adalah bagian dari pengetahuan tentang matematika yang akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Suyanto (2008:46) mengatakan bahwa matematika bukan hanya sekedar untuk berhitung tetapi juga untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak, terutama aspek kognitif.

Pada masa anak usia dini pengenalan tentang konsep matematika untuk anak masih menggunakan pengenalan matematika yang bersifat dasar dan sederhana untuk anak salah satunya yaitu mengenal bilangan. Pengertian bilangan itu sendiri menurut Sudaryanti (2006:1) bilangan yaitu salah satu wujud dari matematika yang masih bersifat abstrak dan termasuk kedalam untuk sesuatu hal yang tidak dapat didefinisikan. Oleh karenanya untuk menyebutkan atau menyatakan suatu bilangan biasanya didefinisikan dengan simbol atau lambang yang kemudian dinamakan dengan lambang bilangan atau banyak juga yang menyebutkan angka.



Anak-anak dapat dikatakan memiliki konsep bilangan apabila mereka mengerti dan memahami makna dari sebuah bilangan. Pengembangan kepekaan terhadap bilangan merupakan bagian dari salah satu konsep dari matematika yang dibutuhkan dan juga sangat penting untuk dipelajari oleh anak usia dini. Peka terhadap bilangan berarti anak tidak hanya dapat berhitung saja, melainkan tentang kemampuan anak dalam pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman keseuaian satu lawan satu.

Kegiatan menghitung merupakan menjadi landasan bagi pekerjaan dini anak-anak dalam mempelajari tentang bilangan. Ketika rasa kepekaan anak terhadap bilangan mulai berkembang, mereka akan sangat tertarik pada suatu yang berhubungan tentang perhitungan. Lebih lanjut lagi Sudaryanti (2006:4) menjelaskan bahwa banyaknya dari suatu benda dinyatakan dalam bentuk bilangan.

Sedangkan pengertian lambang bilangan itu sendiri untuk menyebutkan bilangan dari suatu banyaknya himpunan sehingga diperlukan pengungkapan bahasa yang sama atau disepakati bersama yaitu berupa lambang-lambang, sehingga disusun menjadi sebuah lambang dari bilangan atau lebih dikenal juga dengan sebutan angka. Lambang bilangan menurut Rukmansyah (2006:19) merupakan suatu tanda yang menyatakan banyaknya jumlah dari bilangan tertentu. Misalnya lambang 1 yaitu menggambarkan dari

sebuah bilangan satu. Kemudian Fathani (2012:120) juga menjelaskan bahwa lambang bilangan atau angka merupakan sebuah nama yang digunakan untuk menyebutkan dari suatu bilangan tertentu. Selain itu Suyatno (2005:107) mengemukakan bahwa angka merupakan simbol dari suatu bilangan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dari angka atau lambang adalah simbol digunakan untuk mewakili banyaknya jumlah dari suatu objek atau benda berupa angka. Sebelum mengenal lambang bilangan terlebih dulu anak diajarkan untuk menguasai tentang konsep dari banyak atau sedikit jumlah dari suatu benda hal tersebut merupakan dasar berkembangnya kemampuan anak untuk mengenal angka yang diawali dengan anak yang lebih dulu mengenal sebuah makna dari bilangan itu sendiri. Baru setelah anak menguasai tentang pengertian dari bilangan itu baru anak mulai dikenalkan tentang simbol-simbol atau lambang dan menghafal dari setiap nama atau bentuk dari setiap lambang bilangan, karena anak tidak akan mengerti dan sulit untuk dipahami oleh anak karena masih sulit dipahami dan abstrak. Pemahaman anak tentang konsep lambang bilangan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu sesuai dengan pengalaman yang dialami anak serta peluang yang diberikan kepada anak untuk mengetahui, memahami, dan melakukan kembali kegiatan dengan menghitung banyaknya

suatu objek yang ada disekitar anak dan membandingkan dengan jumlahnya.

#### 2.1.2 Perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan

Anak usia dini saat belajar lambang bilangan pertama-tama mereka terlebih dulu mempelajari tentang nama-nama dari masing-masing bilangan terlebih dahulu tetapi anak belum memahami maksud dari lambang-lambang itu sendiri. Anak-anak pertama-tama dapat menyebutkan angka mulai dari satu, dua, tiga belum mampu untuk memahami dan juga mengidentifikasi angka 1 dengan benda yang berjumlah satu. Angka 2 dengan benda berjumlah dua. Seringkali anak menyebutkan bilangan-bilangan secara acak namun hal tersebut hanya seperti kata-kata yang tidak bermakna saja untuk anak. .

Sejalan dengan pertumbuhan dan pengalaman yang telah dialami oleh anak, anak dengan usia 4-5 tahun mulanya hanya mengembangkan dan memahami apa yang disebut dengan konsep bilangan dan mengetahui objek yang berjumlah tunggal atau lebih banyak dari satu. Ketika kepekaan anak terhadap suatu bilangan mulai berkembang maka menurut Harneet dan Gelman dalam Carol dan Barbara (2008) anak pada masa ini mulai mengerti dan memahami kuantitas dari bilangan bahwa kata satu menunjuk pada satu benda tunggal, kata dua berarti dan lebih banyak dari satu dihubungkan dengan bilangan - bilangan sesudahnya yang lebih

banyak yaitu, tiga, empat, lima dan seterusnya. Konsep matematika sederhana yang harus dicapai oleh anak pada usia 4-5 tahun berdasarkan pada permendikbud 137 tahun 2014 yaitu anak sudah mulai dapat membilang banyaknya suatu benda mulai dari satu sampai dengan sepuluh, mengenal konsep dari sebuah bilangan, serta mengenal apa yang disebut dengan angka atau lambang bilangan.

Lambang bilangan merupakan bagian dari salah satu dari sekian banyak kemampuan kognitif yang perlu dikenalkan pada anak. Perkembangan kemampuan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak, anak pada saat ini anak berada pada tahap praoperasional konkret yaitu tahap dimana persiapan menuju kearah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan berpikir secara intuitif dimana pada masa ini anak sudah dapat untuk membandingkan dan berfikir tentang perbedaan dari besar, bentuk, dan benda-benda didasarkan pada interpsi dan lingkungannya. Menurut Sujiono (dalam Sumardi dkk, 2017:194) perkembangan dalam mengenalkan sebuah konsep bilangan pada meliputi:

- 1) Pengenalan pada anak tentang kuantitas. Anak-anak sudah mulai bisa menghitung sejumlah benda yang ditentukan, dan juga dilakukan secara perlahan dan bertahap mulai dari

menghitung angka 1 sampai dengan 10 kemudian selanjutnya anak berhitung dari angka 11 sampai 20.

- 2) Mengetahuui nama-nama dari bilangan yaitu anak menyebutkan nama-nama dari bilangan dan anak dapat menyebutkan nama bilangan dimulai dalam urutan yang benar yaitu dari yang terkecil ke terbesar.
- 3) Mampu berhitung secara secara benar. Anak nyatakan sudah mulai memahami tentang konsep dari bilangan apabila anak mampu menghitung banyaknya objek ataupun suatu benda sambil menyebutkan dengan benar nama-nama dari bilangan yang mewakili jumlah banyaknya bendayang dihitung oleh anak, membuat korespondensi satu-satu, menyadari bilangan terakhir yang disebutkan merupakan bilangan yang mewakili jumlah dari objek benda yang dihitung dalam satu kelompok.
- 4) Menghitung dengan tambahan benda. Anak menghitung 2 kelompok benda yang digabungkan dengan cara menghitung semua dimulai dari benda pertama sampai benda terakhir, menghitung melanjutkan, menghitung benda dengan cara melanjutkan dari jumlah salah satu kelompok
- 5) Menghitung secara mundur dari yang terbesar ke terkecil. Menghitung mundur biasanya dilakukan dalam operasi pengurangan bilangan, untuk mengenalkan pada anak yang

masih belajar dasar-dasar maka digunakan bilangan-bilangan yang sudah dipahami oleh anak saja.

- 6) Menghitung dengan melompat, yaitu anak dapat menyebutkan bilangan dengan cara melewati dengan bilangan tertentu. Misalnya dilewati satu dari menghitung satu melompat ke tiga melompat ke lima.

CRI (Children Resources International) dalam Nugraha (2010:8) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun meliputi:

- 1) Membilang dan menyebutkan urutan bilangan
- 2) Membuat urutan bilangan dengan menggunakan benda
- 3) Menghubungkan/memansangkan lambang bilangan dengan benda
- 4) Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif dalam kemampuan mengenal angka atau lambang bilangan pada anak usia dini terutama dimulai dengan mengenalkan pada anak lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10, menghitung banyaknya suatu benda, dan menghubungkan jumlah benda yang dihitung oleh anak dengan lambang bilangan atau angka 1-10. Anak memperoleh pemahaman tentang bilangan dengan cara menghitung benda-benda yang ada secara nyata

disekitarnya dan memasang lambang bilangannya. Setelah anak memahami konsep bilangan melalui benda konkret, selanjutnya benda konkret dapat diganti dengan menggunakan media gambar.

### 2.1.3 Ruang lingkup perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini

Penguasaan konsep matematika yang penting yang perlu untuk dipelajari dan dikembangkan pada anak usia dini adalah dengan mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan. Pada dasarnya anak hanya bisa menyebutkan angka mulai dari satu, dua, tiga tetapi tidak mengetahui ataupun memahami serta maknanya. Anak seringkali menganggap bilangan sebagai rangkaian kata-kata yang tidak ada maknanya. Kemampuan kognitif anak mulai berkembang setelah anak mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya dari berbagai pengalaman, maka anak secara perlahan akan memahami dan mengerti apa makna arti dari lambang bilangan tersebut.

Kegiatan pembelajaran untuk pengenalan lambang bilangan kepada anak dilakukan agar anak dapat memahami apa yang dimaksud dengan lambang bilangan. Sehingga tersusunlah kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak apa yang dimaksud dari lambang bilangan. Berdasarkan pada Permendikbud no. 146 tahun 2013 tentang kurikulum 13 PAUD bahwa yang termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif yang perlu

dikembangkan adalah belajar dan juga kemampuan dalam pemecahan suatu masalah berpikir logis serta berpikir simbolik. Pada tingkat pencapaian perkembangan anak pada berpikir simbolik salah satunya yaitu lambang bilangan. anak pada tahap ini minimal sudah mulai mampu ketika diminta untuk membilang mulai dari angka 1 sampai 10, kemudian anak sudah mulai memahami dari konsep bilangan, dan mengetahui lambang bilangan. Lambang bilangan termasuk dalam kemampuan dari logika matematika yang perlu dipahami oleh anak usia dini. Menurut Yus (2011:24) perilaku kognitif yang berhubungan dengan logika matematika anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Menghubungkan konsep dengan lambang bilangan 1-10, anak pada tingkatan ini memiliki kemampuan untuk mencocokkan banyaknya jumlah dari suatu benda dengan lambangnya
- b. Mengamati berbagai bentuk benda secara sederhana, anak dapat mengamati berbagai bentuk benda yang berbeda-beda dan membedakannya.
- c. Menghubungkan geometri dengan sekitarnya, anak dapat menghubungkan benda-benda disekitarnya dengan bentuk-bentuk yang diketahuinya. Misalnya roda ban yang berbentuk lingkaran.



Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa ruang lingkup dari kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini yaitu anak dapat menunjukkan lambang bilangan dari satu sampai dengan sepuluh, anak dapat menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk atau secara mandiri, serta dapat anak menghubungkan banyaknya jumlah dari suatu benda yang ada. dengan lambang bilangna.

#### 2.1.4 Aspek matematika untuk anak usia dini

Aspek-aspek matematika yang penting untuk dimiliki oleh anak usia dini menurut Christoper T. Cross ( dalam Gandana, dkk. 2017:96 ) yaitu meliputi:

- 1) Kardinalitas

Pengetahuan tentang kardinalitas anak yaitu pengetahuan yang bisa mejadi lebih kompkes lagi dan meningkat ketika anak mempelajari nama-nama dari bilangan dan dapat menyebutkan lambang bialngan tertentu untuk banyaknya suatu objek.

- 2) Daftar kata nomor

Anak memulai untuk mempelajari daftar urutan dari angka yang berutan, untuk mengenalkan ini dapat menggunakan metode bernyanyi.

- 3) Korelasi dari 1 ke-1

Ketik anak mulai bisa menghitung, mereka harus menggunakan korespondensi satu ke satu sehingga masing-

masing dari setiap objek dapat dipasangkan dengan tepat sesuai dengan lambang dari bilangannya.

#### 4) Simbol angka tertulis

Menulis angka ataupun jumlah angka pada suatu objek yang ada disekitar anak Anak bisa belajar lambang atau simbol dari angka secara tertulis.

### 2.1.5 Tahapan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini

Sebelum anak dapat mengenal apa itu yang dimaksud dari lambang bilangan, anak terlebih dahulu harus mengenal konsep bilangan itu sendiri mengenalkan lambang bilangan kepada anak bukanlah perkara yang mudah. Anak tidak hanya dapat mengetahui lambang bilangan saja, tetapi juga dapat mengetahui apa maksud dan makna dari bilangan tersebut.

Mengenalkan konsep bilangan kepada anak tidak secara langsung kepada anak, tetapi harus melewati beberapa tahapan terlebih dahulu baru benar-benar anak dapat mengenal lambang bilangan. Menurut pendapat dari Piaget (dalam Gandana dkk. 2017:96) kegiatan mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini tidaklah bisa diajarkan secara langsung, akan tetapi terlebih dahulu harus melewati beberapa langkah yang harus dilakukan.

Adapun tahapan yang bisa dilakukan untuk mengenalkan konsep bilangan yang pertama yaitu anak harus mengenal terlebih dahulu bahasa simbol. Mengenalkan simbol berarti

mengenalkan pada anak bahasa secara lisan dari nama bilangan dan makna dari nama bilangan tersebut, misalnya guru mengajak anak untuk menyebutkan bilangan mulai dari satu, dua, tiga, dan seterusnya.

Pada tahap ini, anak tidak hanya sekedar mengenal lambang dari bilangan itu sendiri tetapi anak juga memahami dan mengetahui makna dari setiap bilangan tersebut. Tahap bahasa symbol ini bisa dilakukan dengan mengenalkan berhitung dengan menggunakan menggunakan benda nyata atau konkret dan benda yang ada disekitar anak. Contohnya ketika guru sedang mengajar dikelas, anak diajak untuk menghitung bersama-sama jumlah anak yang datang ke sekolah, menghitung bersama berapa jumlah pensil yang dipegang oleh guru, dan sebagainya.

Tahap yang kedua yaitu abstraksi reflektif, pada tahap ini anak dilatih untuk mampu berpikir secara simbolis. Anak mulai bisa menggunakan jari-jari tangannya untuk menghitung benda - benda disekitarnya. Berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan merupakan hal yang paling sederhana, mudah, dan cukup efektif . Contohnya, anak diajak untuk menghitung banyaknya pensil warna sambil berkata dengan menyebutkan satu, dua, tiga dan seterusnya sampai pensil warna tersebut habis dan anak mengetahui jumlah dari pensil warna tersebut. Disini anak mulai

belajar untuk menghubungkan jumlah benda ataupun suatu objek dengan lambang bilangan.

Tahap yang ketiga yaitu menghubungkan antara konsep bilangan dengan lambang bilangan atau symbol bilangan. Pada tahap ini anak sudah mengetahui makna dari suatu bilangan atau symbol bilangan. Contohnya yaitu anak menghubungkan sebuah benda dengan lambang bilangan misalnya benda tersebut adalah jeruk, satu buah jeruk sama dengan angka 1 atau banyaknya adalah 1, dua buah jeruk denganm angka 2 dan seterusnya. Semua ini dilakukan sampai anak benar-benar mengetahui konsep dan lambang bilangan dengan baik.

## **2.2 Media Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian media pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah kata media memiliki arti antara, perantara atau bisa juga pengantar. Jadi dapat diartikan bahwa media adalah suatu perantara atau pengantar dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Media atau sumber belajar merupakan alat yang memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada peserta didik maupun pendidik bisa berupa buku referensi, buku cerita, narasumber, gambar-gambar, benda, atau lainnya (Sudono 2000;7). Penggunaan media pembelajara, baik audio, visual

maupun audiovisual memiliki banyak sekali pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya media tersebut dapat memudahkan serta membantu guru dalam proses penyampaian materi dalam belajar. Sedangkan pengertian media pembelajaran itu sendiri menurut Sadiman yang dikutip Zaman (2010:2) media pembelajaran adalah segala macam hal baik berupa alat maupun metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk menyalurkan sebuah pesan sehingga dapat menstimulasi fikiran, perasaan, perhatian, dan juga minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga tujuan dan proses belajar dapat berjalan. Arsyad (2007:2) menjelaskan bahwa media merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan oleh guru atau tenaga pendidik sebagai perantara atau penghubung kepada siswa atau peserta didik untuk menyampaikan materi ataupun bahan ajar untuk memudahkan anak mengerti materi yang disampaikan maupun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 2.2.2 Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Media adalah sarana

untuk menyalurkan pesan dari guru kepada para siswanya, oleh karena itu manfaat dari adanya media pembelajaran yaitu sebagai berikut menurut, Kemp dan Daayton (dalam Karo-karo:2018):

- 1) Penyampaian pesan atau informasi pembelajaran dapat diseragamkan sehingga anak dapat memperoleh informasi dan persepsi yang sama serta penjelasan yang disampaikan menjadi lebih jelas.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan juga menarik, sehingga tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan adanya media maka meningkatkan interaksi yang lebih intens antara siswa, guru, lingkungan, dan kenyataan
- 4) Lebih efisien dalam penggunaan waktu dan juga tenaga
- 5) Kualitas belajar dari hasil belajar siswa menjadi meningkat
- 6) Dengan media proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Tumbuhnya sikap positif pada siswa terhadap proses dan materi belajar
- 8) Merubah peran dari seorang pendidik atau guru menjadi kearah yang lebih positif dan juga produktif..

Manfaat lain dari media pembelajran menurut Sadiman dkk ( 2009:17) yaitu:

- 1) Penyajian dari pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas
- 2) Mengatasi keterbatasan dari waktu, ruang dan indera
- 3) Menjadikan anak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran
- 4) Memberikan kesamaan dalam pembelajaran, pengalaman dan persepsi pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas peranan yang besar dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya media pembelajaran karena dengan media memudahkan pendidik untuk penyampaian materi yang diberikan, mengatasi keterbatasan dari waktu, ruang serta indera, menjadikan anak menjadi aktif mengikuti pembelajaran serta memberikan kesamaan persepsi pada anak.

### 2.2.3 Ciri-ciri media pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Suyadi, 2015) Media pembelajaran memiliki beberapa ciri antara lain:

#### a) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

#### b) Ciri manipulative

Ciri menggambarkan bahwa suatu kejadian atau objek dapat ditrasformasi. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari

dapat disajikan atau ditampilkan hanya dalam waktu beberapa menit saja dengan teknik pengambilan gambar time lapse recording. Misalnya memperhatikan proses metamorphosis larva menjadi seekor kempompong lalu menjadi seekor kupu-kupu dengan teknik fotografi.

c) Ciri distribusif

Ciri ini memungkinkan suatu obyek atau peristiwa dapat ditrasportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan dengan stimulus pengalaman yang relative sama dengan kejadian itu. Ketika suatu informasi direkam, maka informasi tersebut dapat diproduksi beberapa kali dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan berulang-ulang di suatu tempat.

#### 2.2.4 Pertimbangan pemilihan media pembelajaran

Menurut Arsyad (2007) sebelum memilih media untuk digunakan dalam pembelajaran hendaknya seorang guru dapat mempertimbangan dalam pemilihan penggunaan media yaitu:

a) Motivasi

Harus ada kebutuhan, minat atau keinginan untuk belajar dari peserta didik sebelum meminta mereka untuk mengerjakan suatu tugas ataupun latihan.

b) Perbedaan individual



Siswa belajar dengan cara metode dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan intelektual, tingkat pendidikan, kepribadian dan kesiapan belajar.

c) Tujuan pembelajaran

Tujuan akan menentukan apa yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan bagian isi yang mana yang harus mendapatkan perhatian menjadi poin utama dalam media pelajaran.

d) Organisasi isi

Pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila isi dan prosedur yang akan dipelajari diatur atau diorganisir ke dalam urutan yang sistematis dan juga bermakna. Peserta didik akan lebih memahami pembelajaran yang disusun secara logis dan teratur.

e) Persiapan sebelum belajar

Peserta diharapkan telah menguasai pelajaran dasar atau mengalami pengalaman terlebih dahulu sebelumnya. Perancangan suatu materi pembelajaran harus memperhatikan sifat dan karakteristik dari siswanya serta tingkat kesiapan dari siswa.

f) Emosi

Pembelajaran yang melibatkan emosi atau perasaan sangatlah berpengaruh. Media pembelajaran merupakan salah satu metode untuk menghasilkan respon emosional seperti perasaan takut, cemas dan juga senang.

g) Partisipasi

Pembelajaran berlangsung dengan baik apabila seorang peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

h) Umpan balik

Dengan adanya media pembelajaran membuat hasil belajar dapat meningkat apabila secara bertahap sehingga anak didik mendapatkan informasi dari proses hasil belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar atau kebutuhan untuk perbaikan akan memberikan motivasi anak untuk terus belajar secara berkesinambungan.

i) Penguatan

Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan sangat bermanfaat karena dapat membangun rasa percaya diri pada anak dan secara positif dapat berpengaruh terhadap kemampuan dimasa yang akan datang.

j) Latihan dan pengulangan

Agar pengetahuan atau keterampilan dapat diingat dalam memori jangka panjang maka harus dibutuhkan pengulangan dan latihan terus menerus secara berkala.

k) Penerapan

Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi yang baru.

#### 2.2.5 Pentingnya Media untuk Anak Usia Dini

Komponen-komponen untuk menunjang pendidikan di Taman Kanak-kanak sangatlah bervariasi dan beraneka ragam, salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajar. Tanpa adanya media maka proses pembelajaran kurang maksimal dan akan berjalan kurang efektif. Keberadaan media pembelajaran sangatlah berperan penting oleh karena itu Hasnida (2014:49) menyebutkan bahwa media pembelajaran mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan interaksi anak dengan lingkungan secara langsung.
- 2) Mengontrol arah dan kecepatan belajar pada anak agar sama rata.
- 3) Adanya keseragaman atau persepsi tentang pengetahuan dari proses belajar pada masing-masing individu.
- 4) Menyajikan sebuah informasi belajar yang konsisten dan dapat diulang atau disimpan berdasarkan kebutuhan.

- 5) Membangkitkan motivasi pada anak untuk terus belajar
- 6) pesan atau informasi belajar disajikan secara serempak bagi keseluruhan anak.
- 7) Mengatasi adanya keterbatasan waktu dan ruang

## **2.3 Media Makanan Lanting Angka**

### **2.3.1 Pengertian media makanan lanting angka**

Lanting merupakan makanan ringan khas dari daerah kabupaten Kebumen yang berbahan dasar dari singkong. Makanan ini memiliki ciri khas yang unik yaitu berbentuk angka delapan atau cincin. Lanting itu sendiri berawal dari kecamatan Kuwarasan terdapat 111 desa di kecamatan ini yang mempunyai industri kecil lanting. Saat ini industry lanting terus berkembang dan juga tersebar di sejumlah kecamatan di kabupaten kebumen.

Makanan lanting angka disini digunakan sebagai media pengenalan lambang bilangan kepada anak, lanting diinovasikan dengan bentuk angka 1-9 untuk memperlihatkan sesuatu yang menarik. Anak yang sedang bermain media lanting angka juga dapat memakan lanting tersebut sehingga anak menjadi senang dan antusias ketika belajar mengenal lambang bilangan.

Makanan lanting angka termasuk dalam pengembangan media pembelajaran berbasis budaya dimana makanan lanting merupakan warisan budaya dari Kebumen. Menurut Guslinda dan Kurnia (2018:41) pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu bentuk pembelajaran

yang bertujuan untuk menginformasikan kepada anak didik mengenai kebudayaan yang berkembang dilingkungannya. Pengenalan budaya pada anak usia dini dilakukan dengan penggunaan media-media pembelajaran yang bernuansa budaya daerah setempat, salah satunya yaitu makanan lantingn yang merupakan makanan khas dari daerah Kebumen.

Yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan media lanting angka yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- b. mengkondisikan anak-anak di kelas .
- c. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari itu kepada anak.
- d. Guru memperkenalkan media lanting angka kepada anak
- e. Guru mengajak anak untuk menghitung jumlah lanting sesuai jumlah dan meletakkannya di depan anak-anak sambil berkata satu, dua, tiga dan seterusnya ampai dengan sepuluh
- f. Setelah anak dapat menghitung, guru meminta anak untuk menyebut urutan bilangan 1-10 dan menunjukkan lanting yang berbentuk sesuai disebutkan.
- g. Guru selalu mendampingi anak sehingga anak ketika mengalami kesulitan, guru dapat membantu dengan baik.

### 2.3.2 Manfaat media makanan lanting angka

Manfaat dari adanya media lanting angka ini yaitu dapat mengenalkan lambang bilangan kepada anak melalui hal yang tidak seperti halnya dengan menggunakan makanan lanting. Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan media. Anak dapat melihat, meraba, memegang secara langsung.

Selain itu media lanting angka juga meningkatkan motivasi belajar anak. Biasanya anak ketika belajar menggunakan lembar kerja, namun dengan adanya media yang berbeda maka anak rasa ingin tahunya akan tinggi dan termotivasi lebih tinggi lagi.

## 2.4 Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian dari Purwigati yaitu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Pengenalan Lambang Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Di Paud Massir Pulpas Kota Karang Kota Bandar Lampung Tahun 2016”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan permainan kartu angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pengenalan lambang bilangan melalui permainan kartu angka pada anak kelompok A Paud Massir Pulpas. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata observasi (aktivitas siswa) 60

% pada siklus I kemudian pada siklus II dengan rata-rata observasi (aktivitas siswa) 65% serta rata-rata nilai pada observasi (aktivitas siswa) meningkat menjadi 80% pada siklus ke III.

2. Penelitian dari Eli Misyati yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Anak Kelompok A1 TK Masjid Syuhada Yogyakarta”. tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 melalui bermain kartu angka bergambar anak kelompok A1 TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

Hasil observasi sebelum dilakukan tindakan menunjukan bahwa anak memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 sebesar 17%. Kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 83%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak A1 TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

3. Penelitian dari Chica Haryani yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak usia dini kelompok B1 PAUD Assalam Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. hasil dari

penelitian menunjukkan anak yang sudah mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri hanya 1 anak (9,09%) kemudian pada siklus I meningkat menjadi 6 anak ( 54.55%) dan pada siklus II meningkat menjadi 8 anak (72,73%) serta pada siklus ke III meningkat menjadi 9 anak (81,82%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bermain dengan menggunakan media playdough dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak.

4. Penelitian oleh Sri Rejeki yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Sebagai Lambang Banyaknya Benda Melalui Media Benda Alam Pada Anak Kelompok A TK Al-Husna Yogyakarta”. bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 sebagai lambang banyaknya benda melalui media benda alam pada kelompok A TK Al-Husna Yogyakarta.

Kemampuan anak mengenal angka sebelum peneligiab yaitu sebesar 5,94 termasuk dalam kriteria kurang. Kemudian rata-rata meningkat menjadi 6,42 setelah siklus I termasuk dalam kriteria cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 7,02 termasuk dalam kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka sebagai lambang banyaknya benda dapat dikembangkan pada anak melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan media benda-benda alam.



## 2.5 Kerangka Berpikir

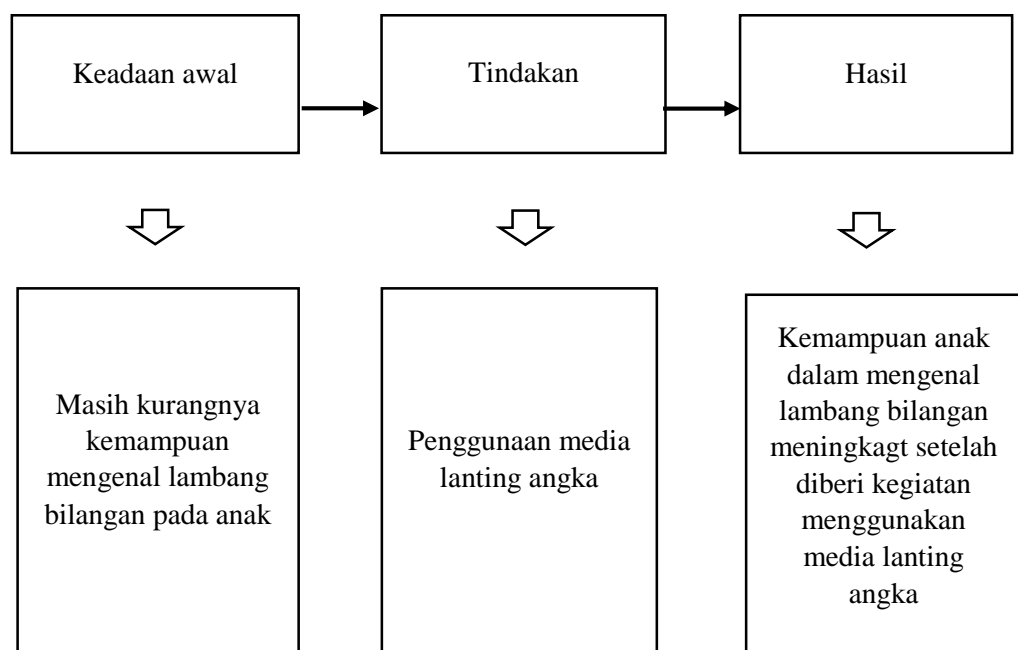
Salah satu kemampuan kognitif yang perlu untuk dikembangkan adalah kemampuan mengenal lambang bilangan. Mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak, sehingga anak memiliki pondasi untuk mampu berpikir secara kritis dan juga sistematis. Pada kenyataannya pembelajaran di kelas untuk mengenalkan lambang bilangan masih kurang menarik sehingga kemampuan anak untuk mengenal lambang bilangan masih sangat kurang. Stimulasi atau rangsangan yang hendaknya haruslah sesuai dengan tahap perkembangan kematangan usiannya. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat dan sesuai tahap perkembangan untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak, karena jika kurang sesuai maka anak akan salah dalam proses memahami suatu konsep sehingga hal tersebut berdampak pada pemahaman-pemahaman di tahap yang lainnya mengalami hambatan sehingga kemampuan anak tidak dapat berkembang dengan baik.

Pengetahuan dan kemampuan dari pendidik harus benar karena akan diajarkan kepada anak. Pemahaman pendidik tentang materi yang akan disampaikan menentukan pengetahuan anak juga. Pemahaman yang benar maka akan mempermudah dalam proses menyampaikan materi yang akan diajarkan. Anak pada kelompok usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan pra operasional. Pada tahap ini belajar kepada anak melalui benda-benda yang konkret adalah salah satu pilihan

yang terbaik untuk anak. Untuk mengenalkan dan membantu anak dalam memahami sesuatu yang masih bersifat abstrak untuk anak perlu penggunaan benda-benda yang nyata untuk sehingga anak belajar lebih mudah dan sederhana.

Penggunaan benda-benda yang secara langsung hadir dan nyata dihadapan anak akan membantu anak lebih mudah dalam mengenalkan angka pada anak sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dalam mengenal angka. Melalui benda-benda yang bersifat nyata, anak menjadi lebih mudah dalam memahaminya, benda konkret itu sendiri yaitu benda nyata yang dapat dilihat oleh anak, diraba, dipegang secara langsung sehingga angka yang masih bersifat abstrak dapat dihadirkan secara nyata.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## 2.6 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2016:64) merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dari suatu rumusan permasalahan dalam penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam sebuah pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori-teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui suatu kegiatan pengumpulan data di lapangan. Pendapat lain dari Arikunto (2010:10) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap suatu permasalahan di dalam penelitian, sampai jawaban dapat terbukti melalui data-data yang telah terkumpul.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa antara dua variable tidak memiliki perbedaan atau tidak adanya peningkatan hasil dari variable  $x$  dan  $y$ . Dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah tidak ada perbedaan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada saat sebelum dan sesudah menggunakan media lanting angka.
2. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) menyatakan bahwa adanya keterikatan hubungan antara dua variable atau adanya peningkatan hasil antara variable  $x$  dan  $y$ . Dalam penelitian ini hipotesis kerjanya yaitu

terdapat perbedaan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebelum dan sesudah menggunakan media lanting angka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun melalui media lanting angka di TK Tunas Harapan Karanggedang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada anak dalam kemampuannya mengenal lambang bilangan pada saat menggunakan media lanting angka, hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Hasil olah data uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test pada penelitian ini menunjukkan nilai sig (2 tailed) 0,000 kemudian thitung sebesar -24,198 dan t tabel sebesar 2,042 sehingga diperoleh maka nilai sig (2 tailed)  $0,000 < 0,05$  dan  $-2.042 > -24.198$  atau  $24.198 > 2.042$  sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis diterima.

Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Karanggedang setelah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan media lanting angka. kemampuan mengenal lambang lambang bilangan pada anak meningkat sebesar 17,87 %. ditunjukkan pada kenaikan rata-rata dari saat sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai pretest menunjukkan rata-rata yaitu sebesar 76,27 meningkat menjadi 102,00 setelah posttest.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Lembaga sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran anak seperti media pembelajaran yang dapat merangsang aspek-aspek perkembangan anak, khususnya pada perkembangan kognitif. media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak salah satunya yaitu dengan media lanting angka.

### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif serta kreatif dalam memilih media untuk anak sehingga minat belajar anak meningkat. Guru dapat mengenalkan lambang bilangan menggunakan media lanting angka sebagai media pembelajaran. Sehingga anak dapat belajar mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media yang berbeda dari biasanya dan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media lanting angka dengan lebih bervariasi untuk aspek perkembangan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Carol, Sefeld, dan Barbara, wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Indonesia: PT Macana Jaya Cemerlang.
- Fathani, Abdul Halim. 2012. *Matematika*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gandana, Gilar dkk Pranata, Oyan Haki, Danti, Tannie Yulia. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 tahun di TK At-toyyibah*. PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya; 2017 *Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 1 Juni 2017, page 92-105*.
- Guslinda dan Kurnia, Rita. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2018. Surabaya: CV Jakad Publishing
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanaak*. Jakarta: Grasindo.
- Karo-karo, Isran Rasyid dan Rohani. 2018. *Manfaat media dalam pembelajaran*. Medan: UIN SU Medan
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rahman, Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rukmansyah. 2006. *Kamus Pintar Matsains*. Bandung: Epsilon Grup.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press

- Starkey, Prentice. Dkk. 2004. Enhancing young children's mathematical knowledge through a pre-kindergarten mathematics intervention. *Early Childhood Research Quarterly* 99–120. *Institute of Human Development, University of California.*
- Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sumardi, Rahman, Taopik. Dan Gustini, Iis Syifa. 2017. *Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough*. *Jurnal PAUD Agapedia* Vol 1 No. 2 Page 190-202. Tasikmalaya: PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: Unnes Press